

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH MEDIASI INVESTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

disusun dan diajukan oleh:

NURUL AMAL

A011181025



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MEDIASI INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh :

NURUL AMAL

A011181025



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MEDIASI INVESTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh :

NURUL AMAL
A011181025

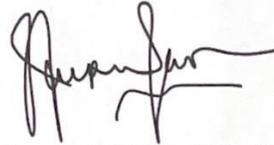
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Makassar, 20 Agustus 2024

Pembimbing utama



Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, MA., CRP
NIP 19590306 198503 1 002

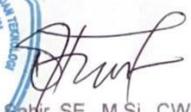
Pembimbing Pendamping



Dr. Inraswati T.R., SE., M.Si., CWM®
NIP 19651012 199903 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP 197407152002121003

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH MEDIASI INVESTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

disusun dan diajukan oleh:

**NURUL AMAL
A01181025**

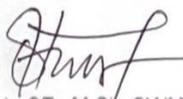
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 20 Agustus 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tandatangan
1.	Prof. Dr. Abdul Hamid Paddu, MA, CRP.	Ketua	1. 
2.	Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA., CWM	Sekretaris	2. 
3.	Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si.	Anggota	3. 
4.	Dr. Agussalim, SE., M.Si	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 197407152002121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Nurul Amal**

NIM : A011181025

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Mediasi Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 20 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurul Amal

PRAKATA

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyanyang. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah SWT.”

Puja dan puji Ilahi Tuhan semesta alam, hanya kepada-Nya tertuang rasa syukur atas segala nikmat yang terus tcurahkan kepada kita semua. Dialah pemilik ilmu pengetahuan yang memberikan anugerah sekaligus tanggung jawab kecerdasan, pikiran dan terangnya penglihatan agar manusia tidak lalai dalam bertindak sebelum tahu benar salahnya sesuatu. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad, yang telah mengantarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang.

Skripsi ini berjudul “Analisis Pengaruh Mediasi Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” merupakan tugas akhir yang penulis lakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi, Universitas Hasanuddin. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah membantu penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

- Kepada kedua orang tua penulis Ayahanda (H. Amirullah) dan Ibunda (Hj. Mariama) dengan penuh kehormatan, penulis mengucapkan terima kasih karena telah merawat dan mendukung penulis.
- Kepada bapak Prof. Dr. Abdul Hamid Paddu, MA, CRP selaku pembimbing utama dan ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA.,

CWM selaku pembimbing pendamping yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan nasehat dan menjadi rekan diskusi selama penulis mengerjakan tugas akhir. Terimakasih juga kepada Bapak Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si dan Dr. Agussalim, SE., M.Si. selaku penguji pertama dan kedua yang banyak memberikan saran dan kritik terhadap karya tugas akhir penulis

- Kepada Bapak Sabir, SE., M.Si., CWM® selaku ketua departemen Ilmu Ekonomi dan seluruh dosen Ilmu Ekonomi yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama penulis duduk di bangku kuliah serta mereka yang sudah seperti orang tua penulis selama perkuliahan; Pak Aspar, Pak Oscar, Bu Darma, maaf dan terima kasih atas bantuannya.
- Kepada teman teman penulis yang selama ini selalu menemani Penulis dalam banyak hal mulai dari kebodohan-kebodohan, bercandaan hingga berbagai hal. Kepada Anak-anak bodoh pada zamannya: Bahar, Wira, Malik, Ozi, Opi, Upi, Aidil, Pelu, Tomas, Yasin, Andika, Atta. Penulis mengucapkan terima
- Kepada seseorang yang belum bisa saya tulis namanya disini. Terima kasih telah menemani dalam proses penulisan skripsi ini. Berkat waktu dan kesabarannya yang selalu mendampingi sang penulis untuk mengerjakan skripsi. Karena seseorang tersebut lah yang menjadi support system sang penulis sehingga skripsi ini bisa selesai. Akhir kata, penulis mempersembahkan karya tulis ilmiah ini. Terima Kasih.

Salam,

Nurul Amal

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Mediasi Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Nurul Amal

Abdul Hamid Paddu

Indraswati Tri Abdi Reviane

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai tukar, inflasi, dan *interest gap* yang dimediasi oleh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data time series dari tahun 2002 sampai dengan 2021 di Indonesia dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model *Least Square* (LS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (i) Pengaruh nilai tukar terhadap investasi menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan; (iii) Pengaruh *interest gap* terhadap investasi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan; Berbeda dengan (ii) Pengaruh inflasi terhadap investasi di Indonesia menunjukkan pengaruh negatif signifikan; dan terakhir (iv) Investasi tidak dapat memediasi nilai tukar, inflasi, dan *interest rate gap* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Suku Bunga, Inflasi, dan *Interest Rate Gap*.

ABSTRACT

Analysis of the Effect of Investment Mediation on Economic Growth in Indonesia

Nurul Amal

Abdul Hamid Paddu

Indraswati Tri Abdi Reviane

This study aims to examine the effect of exchange rates, inflation, and interest gap mediated by investment on economic growth in Indonesia. The data used in this study are time series data from 2002 to 2021 in Indonesia and analyzed using multiple linear regression analysis with the Least Square (LS) model. The results of this study indicate that; (i) The effect of exchange rates on investment shows a significant positive effect; (iii) The effect of interest gap on investment shows an insignificant positive effect; However, in contrast to (ii) The effect of inflation on investment in Indonesia shows a significant negative effect; and finally (iv) Investment cannot mediate the exchange rate, inflation, and interest gap on economic growth in Indonesia.

Keywords: Economic Growth, Investment, Interest Rates, Inflation, and Interest Rate Gap.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teoritis	7
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	7
2.1.2 Investasi.....	8
2.1.3 Nilai Tukar	9
2.1.4 Inflasi.....	11
2.1.5 <i>Interest Gap</i>	12
2.2 Hubungan Teoritis Antar Variabel.....	15
2.2.1 Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.2.2 Hubungan Nilai Tukar dan Investasi	16
2.2.3 Hubungan Inflasi dan Invesasi.....	16
2.2.4 Hubungan <i>Interest Gap</i> dan Investasi.....	17
2.3 Penelitian Terdahulu	18
2.4 Kerangka Konseptual	21
2.5 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25

3.1 Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2 Jenis dan Sumber Data	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Metode Analisis Data	25
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
4.1 Perkembangan Variabel Penelitian.....	29
4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	29
4.1.2 Perkembangan Investasi di Indonesia	31
4.1.3 Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia.....	33
4.1.4 Perkembangan Inflasi di Indonesia	34
4.1.5 Perkembangan <i>Interest Gap</i> di Indonesia.....	36
4.2 Hasil Estimasi Penelitian.....	37
4.3 Intrepetasi Hasil Penelitian	40
4.3.1 Analisis Hasil Estimasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Investasi.....	40
4.3.2 Analisis Hasil Inflasi terhadap Investasi	43
4.3.3 Analisis Hasil Estimasi <i>Interest Gap</i> terhadap Investasi	46
4.3.4 Analisis Hasil Estimasi Mediasi Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	49
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan PDB Indonesia dari 2010-2021	2
Gambar 1. 2 Pertumbuhan PMTB Indonesia dari 2010-2021	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	23
Gambar 4. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2002-2021	30
Gambar 4. 2 Perkembangan Investasi Indonesia tahun 2002 - 2021	32
Gambar 4. 3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah tahun 2002 - 2021	33
Gambar 4. 4 Data Perkembangan Inflas di Indonesia tahun 2002 - 2021	35
Gambar 4. 5 Perkembangan Data <i>Interest Gap</i> tahun 2002 - 2021	36
Gambar 4. 6 Kerangka Pikir Penelitian Variabel Media Investasi	39

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Estimasi Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan <i>Interest Gap</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi	38
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Diri.....	59
Lampiran 2 Data Variabel.....	60
Lampiran 3 Data Variabel.....	61
Lampiran 4 Hasil Estimasi Regresi Menggunakan Eviews 12	62
Lampiran 5 Uji Sobel	63

BAB I

PENDAHULUAN

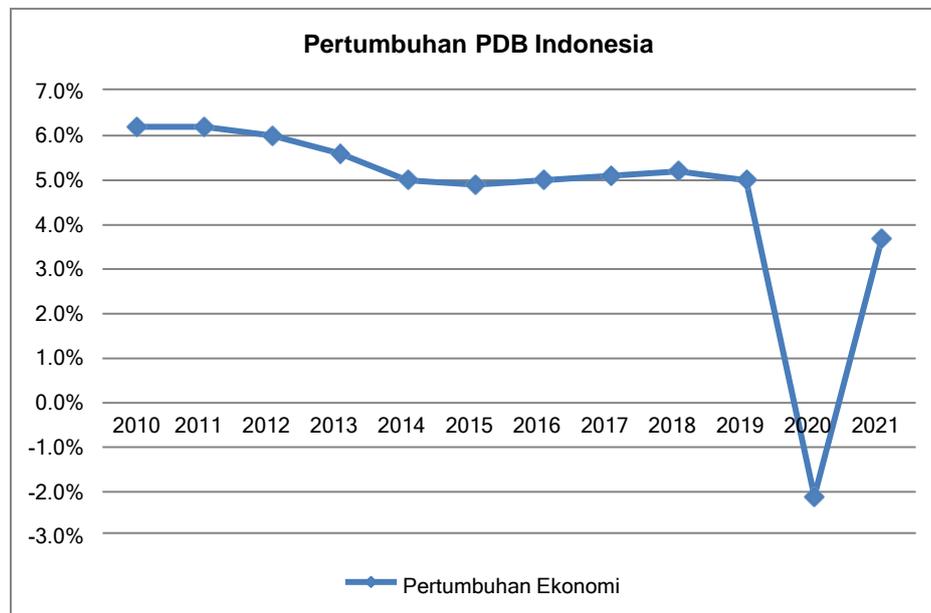
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadinya kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Sehingga perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil (Prasetiono, 2010). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila aktivitas ekonomi sekarang lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Adisetiawan, 2009). Pertumbuhan ekonomi ini ditandai dengan meningkatnya jumlah fisik barang atau jasa yang dihasilkan yang mengakibatkan kenaikan pendapatan masyarakat. Meningkatnya PDB mempunyai pengaruh yang positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan yang kemudian meningkatkan pendapatan dari perusahaan.

Ketika perekonomian negara bertumbuh, investor akan bersedia menginvestasikan modal mereka dalam jumlah besar dengan harapan akan mendapatkan return yang besar. Jadi meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya. Nilai tukar atau kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh 1 unit mata uang asing (Murni, 2006:244).

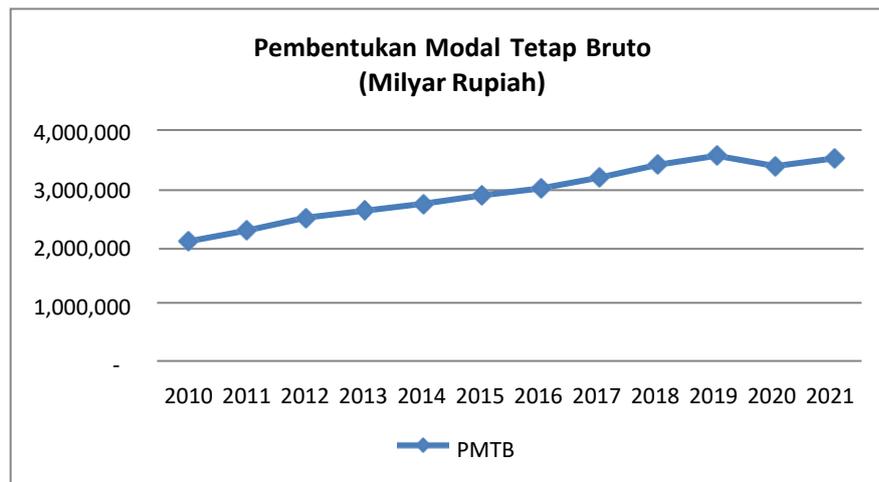
Teori Mundell-Fleming (dalam Mankiw, 2006: 306- 307), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang

semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB (Pertumbuhan ekonomi) menurun.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan PDB Indonesia dari 2010-2021

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diukur dari besaran Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2021, ADHB (atas dasar harga berlaku) mencapai Rp 16,97 Kuadriliun. Sedangkan pada tahun 2010 besaran dari PDB atas dasar harga konstan (ADHK) ekonomi Indonesia tumbuh menjadi Rp 11,12 Kuadriliun. Pada saat tahun 2020 ekonomi domestic mengalami penurunan hingga mencapai angkah -2,1% dikarenakan terjadi pandemic Covid-19. Namun dapat dilihat tahun 2012 mulai ada penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengalami penurunan.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan PMTB Indonesia dari 2010-2021

Pembentukan Modal tetap Bruto (PMTB) pada tahun 2020 mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan tetapi pada tahun 2010 sampai 2021 terus mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan bahwa pengeluaran negara untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas negara semakin meningkat tiap tahunnya. Namun, penurunan 2020 itu terjadi diakibatkan adanya pandemi Covid-19 dimana pembangunan fasilitas umum lainnya dihentikan dan lebih difokuskan kepada fasilitas yang mendukung kesehatan. Walaupun begitu hasil dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dari tahun 2010-2021 mengalami peningkatan tiap tahunnya jika dibandingkan dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa Pertumbuhan Produk Domestik Bruto menurun tidak sebanding dengan pengeluaran Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan tingkat harga secara terus menerus, mempengaruhi individu-individu, bisnis, dan pemerintah (Latumaerissa, 2012:22). Inflasi terjadi bila kenaikan tersebut meluas pada sebagian besar barang dan jasa dalam perekonomian, dan jika hal tersebut berlangsung secara

terus menerus (karena jika kenaikan harga hanya bersifat sementara maka hal tersebut juga tidak dapat dikatakan sebagai inflasi).

Efek positif yang ditunjukkan Inflasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah apabila laju inflasi hanya mencapai 2%, sedangkan pada tingkat yang lebih tinggi, efek berubah menjadi negatif (Engen & Hubbard, 2005:6)

Data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mendapatkan realisasi investasi Indonesia dari tahun 2017 - 2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,9%. Pada 2021, penanaman modal asing (PMA) paling banyak terelaksanakan sebanyak 50,4% sedangkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada tahun 2021 sebanyak 49,6%. Namun, investasi yang meningkat dari 2017-2021 tidak menggambarkan kesinkronan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada investasi, semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Alasannya, seorang investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayarkan untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos dari penggunaan dana (cost of capital). Semakin rendah tingkat suku bunga, maka investor akan lebih terdorong untuk melakukan investasi karena biaya penggunaan dana juga semakin kecil, begitu juga sebaliknya semakin tinggi tingkat suku bunga, maka investor akan menunda peminjaman ke bank sampai suku bunga kembali normal dengan kata lain suku bunga turun.

Dengan kata lain, suku bunga merupakan salah satu indikator penentu keberlangsungan investasi dalam negeri yang bersumber dari investor dalam negeri maupun investor luar negeri. Pengaruh dari suku bunga terhadap

investasi juga dijelaskan oleh pemikiran ahli-ahli ekonomi Klasik yang menyatakan bahwa investasi adalah fungsi dari tingkat bunga.

Suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan suku bunga Federal Reserve (The Fed) memiliki dampak signifikan terhadap investasi dalam negeri di Indonesia. Ketika BI menaikkan suku bunga, biaya pinjaman bagi perusahaan dan konsumen meningkat, yang dapat mengurangi insentif untuk berinvestasi karena biaya modal yang lebih tinggi. Sebaliknya, penurunan suku bunga BI membuat pinjaman lebih terjangkau dan mendorong investasi. Di sisi lain, suku bunga The Fed mempengaruhi arus modal internasional dan nilai tukar rupiah. Kenaikan suku bunga The Fed dapat menarik investasi asing ke pasar AS, menyebabkan arus keluar modal dari negara berkembang seperti Indonesia dan meningkatkan biaya pembiayaan domestik. Selain itu, kenaikan suku bunga The Fed dapat memperkuat dolar AS dan melemahkan rupiah, yang dapat meningkatkan biaya impor dan mempengaruhi biaya bahan baku untuk perusahaan di Indonesia. Sebaliknya, suku bunga The Fed yang rendah dapat mendukung nilai tukar rupiah dan mengurangi biaya impor, membantu meningkatkan investasi domestik. Oleh karena itu, perubahan dalam suku bunga BI dan The Fed saling berinteraksi, mempengaruhi keputusan investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap investasi?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap investasi?
3. Bagaimana pengaruh *Interest rate gap* terhadap investasi?

4. Apakah investasi memediasi nilai tukar, inflasi, dan *interest rate gap* terhadap pertumbuhan ekonomi

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *interest rate gap* terhadap investasi.
4. Untuk mengetahui investasi sebagai mediasi antara nilai tukar, inflasi, dan *interest gap* terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Menambah, melengkapi dan sebagai pendamping bagi hasil-hasil penelitian yang sudah ada menyangkut topik yang sama.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan topik penelitian.
3. Diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian pada waktu yang akan datang terutama penelitian mengenai pengaruh nilai tukar, inflasi, *interest rate gap* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui mediasi investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrod. Domar. Harrod mengemukakan teorinya tersebut pertama kali pada tahun 1947 dalam jurnal *American Economic Review*, sedangkan Harrod telah mengemukakannya pada tahun 1939 dalam *Economic Journal*. Menurut (Sukirno, 2006: 33), teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan dalam jangka panjang. Dengan menggunakan pemisalan-pemisalan seperti barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional, rasio modalproduksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sektor.

Menurut Jhingan (2018:229), Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pertama menciptakan pendapatan sebagai dampak permintaan, dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal sebagai dampak penawaran. Karena itu, selama investasi tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar. Namun demikian untuk mempertahankan tingkat

ekuilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ke tahun, baik pendapatan nyata maupun output tersebut keduanya harus meningkat dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat.

2.1.2 Investasi

Pengertian Investasi dalam Ensiklopedia Indonesia, Investasi yaitu penanaman modal atau penanaman uang dalam proses produksi dengan membeli gedung-gedung, mesin-mesin, bahan-bahan cadangan, penyelenggaraan uang kas serta perkembangannya. Dalam hal ini cadangan modal barang diperbesar selama tidak ada modal barang yang harus diganti. Hakikat investasi dalam definisi ini adalah penanaman modal yang dipergunakan untuk proses produksi. Dalam hal ini investasi yang ditanamkan hanya digunakan untuk proses produksi saja. kegiatan investasi dalam realitanya tidak hanya dipergunakan untuk proses produksi, tetapi juga pada kegiatan untuk membangun berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan investasi. Selanjutnya Kamarauddin memberikan pengertian investasi dalam tiga artian, yaitu:

- Investasi yaitu suatu tindakan untuk membeli saham, obligasi atau surat penyertaan lainnya.
- Investasi merupakan suatu tindakan untuk membeli barang-barang modal.
- Investasi adalah pemanfaatan dana yang tersedia untuk dipergunakan dalam produksi dengan pendapatan di masa yang akan datang.

Dalam definisi ini, investasi dikonstruksikan sebagai tindakan membeli saham, obligasi dan barang-barang modal. Hal ini erat kaitannya dengan pembelian saham pada pasar modal, padahal penanaman investasi tidak hanya

dipasar modal saja, tetapi juga diberbagai bidang lainnya seperti di bidang pariwisata, pertambangan minyak dan gas bumi, pertanian, kehutanan dan lain.

sebagainya. Isilah Investasi sendiri berasal dari kata investire yang berarti memakai atau menggunakan. Investasi adalah memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dikembangkan dan hasil dari sesuatu yang dikembangkan tersebut akan dibagi sesuai dengan yang diperjanjikan.

Investasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu investasi asing dan investasi domestik. Investasi Asing adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri, sedangkan Investasi Domestik ialah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri. Investasi pada umumnya digunakan untuk pengembangan usaha yang terbuka dan tujuan investasi tersebut untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.3 Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh uang asing. Menurut Sukirno (2006:23), kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara. Hal tersebut terjadi akibat dari kekuatan permintaan dan penawaran dalam pasar valuta asing dan juga dapat ditentukan oleh pemerintah. Pasar valuta asing pada dasarnya merupakan jaringan kerja dari perbankan dan lembaga keuangan dalam melayani masyarakat untuk membeli (permintaan) dan menjual (penawaran) valuta asing (Murni, 2006:230).

Menurut Mankiw (2006:223) nilai tukar mata uang antara dua Negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut

untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Dan menurut Abimanyu, nilai tukar dapat diartikan sebagai sejumlah unit mata uang yang dibutuhkan untuk dapat di tukarkan dengan per unit mata uang lain, atau dengan kata lain, harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya (Samuelson & Nordhaus, 2003:305). Sedangkan menurut kamus bank Indonesia, nilai tukar (exchange rate; rate of exchange) adalah nilai tukar satuan uang suatu negara terhadap negara lain.

Nilai tukar atau kurs menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh uang asing. Menurut (Sukirno, 2006:23), kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara.

Hal tersebut terjadi akibat dari kekuatan permintaan dan penawaran dalam pasar valuta asing dan juga dapat ditentukan oleh pemerintah. Pasar valuta asing pada dasarnya merupakan jaringan kerja dari perbankan dan lembaga keuangan dalam melayani masyarakat untuk membeli (permintaan) dan menjual (penawaran) valuta asing (Murni, 2006:230).

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs adalah jumlah satuan atau unit dari mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli satu unit atau satuan jenis mata uang lainnya, (Arifin & Hadi W, 2007). Ada dua faktor penyebab perubahan nilai tukar, (Arifin & Hadi W, 2007):

Faktor penyebab nilai tukar secara langsung permintaan dan penawaran valas akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Permintaan valas akan ditentukan oleh impor barang dan jasa yang memerlukan dolar atau valas lainnya dan

ekspor modal dari dalam ke luar negeri. Dan penawaran valas akan ditentukan oleh ekspor barang dan jasa yang menghasilkan dollar atau valas lainnya dan impor modal dari luar negeri ke dalam negeri. Selanjutnya, Faktor penyebab nilai tukar secara tidak langsung permintaan dan penawaran valas akan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Tingkat inflasi, Dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*), kenaikan tingkat harga akan mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara. Sesuai dengan teori paritas daya beli (*purchasing power parity*) atau PPP, yang menjelaskan bahwa pergerakan kurs antara mata uang dua negara bersumber dari tingkat harga di kedua negara itu sendiri. Dengan demikian, menurut teori ini penurunan daya beli mata uang (yang ditunjukkan oleh kenaikan harga di negara yang bersangkutan) akan diikuti dengan depresiasi mata uang secara proporsional dalam pasar valuta asing. Sebaliknya, kenaikan daya beli mata uang domestic (misalnya rupiah) akan mengakibatkan apresiasi (penguatan mata uang) secara proporsional.

Tingkat pendapatan nasional, Seperti halnya tingkat bunga, tingkat pendapatan nasional hanya akan mempengaruhi nilai tukar melalui nilai tukar melalui tingkat permintaan dolar atau valas lainnya. Kenaikan pendapatan nasional (yang identik dengan meningkatnya kegiatan transaksi ekonomi) melalui kenaikan impor akan meningkatkan permintaan terhadap dollar atau valas lainnya sehingga menyebabkan nilai rupiah terdepresiasi dibandingkan dengan valas lainnya.

2.1.4 Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan tingkat harga secara terus menerus, mempengaruhi individu-individu, bisnis, dan pemerintah (Latumaerissa,

2012:22). Inflasi terjadi bila kenaikan tersebut meluas pada sebagian besar barang dan jasa dalam perekonomian, dan jika hal tersebut berlangsung secara terus menerus (karena jika kenaikan harga hanya bersifat sementara maka hal tersebut juga tidak dapat dikatakan sebagai inflasi).

Definisi inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2006). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja belum dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan harga tersebut meluas ke (atau mengakibatkan kenaikan) harga sebagian besar dari barang-barang lain. Dalam jangka panjang, umumnya inflasi dipercaya sebagai suatu fenomena dalam konsep moneter.

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian negara. "Inflasi adalah persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang yang harganya naik dan ada yang tetap. Namun, tidak jarang ada barang/jasa yang harganya justru turun" (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2012:18). Perhitungan tingkat inflasi dapat dilihat melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Index. Menurut Rahardja & Manurung (2008:173) perhitungan IHK di Indonesia dilakukan dengan mempertimbangkan sekitar beberapa ratus komoditas pokok. Komponen perhitungan dalam IHK diantaranya biaya sekelompok barang - barang dan jasa-jasa di pasar, termasuk harga makanan, pakaian, permukiman, bahan bakar, transportasi, dan komoditi lain yang digunakan dalam menunjang kehidupan sehari-hari.

2.1.5 Interest Rate Gap

Interest rate gap adalah selisih antara suku bunga yang dikeluarkan oleh bank Indonesia (BI) dan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank amerika (*the*

fed). *interest rate gap* berguna untuk melihat bagaimana respon kebijakan pemerintah terhadap krisis ekonomi yang diakibatkan oleh krisis finansial ataupun pandemi COVID-19. Interest gap bertujuan untuk melihat bagaimana kecepatan bank Indonesia merespon kebijakan ekonomi global yang sebagian besar di kuasai oleh amerika serikat. Hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana aliran investasi asing langsung (FDI) dan investasi portofolio terhadap perekonomian Indonesia.

Sebagai negara berkembang variabel *interest rate gap* berguna sebagai batasan untuk melihat seberapa besar pengaruh perekonomian dunia terhadap perekonomian dalam negeri. Kenaikan suku bunga negara maju yang menguasai perdagangan dunia harus direspon oleh negara berkembang sebagai langkah untuk menetapkan kebijakan yang tepat. Karena perekonomian negara maju secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian negara berkembang seperti indonesia.

Selain itu, *interest rate gap* sangat berpengaruh dalam menyusun kebijakan moneter. Kenaikan suku bunga *the fed* mengindikasikan bahwa pemerintah amerika sedang memperkertaat kebijakan moneter. Hal tersebut berarti pemerintah amerika berupaya untuk membuat ekonomi negaranya berjalan lebih lambat untuk menangani masalah salah satunya inflasi. Kenaikan suku bunga berarti bahwa negara tersebut berupaya untuk mengurangi permintaan agregat. Pada akhirnya ekonomi akan berjalan lebih lambat.

Keputusan suku bunga oleh Federal Reserve, memiliki dampak signifikan terhadap investasi di pasar negara berkembang, termasuk Indonesia. Ketika The Fed menaikkan suku bunga, arus modal cenderung bergerak kembali ke Amerika Serikat karena imbal hasil yang lebih menarik, yang dapat menyebabkan

depresiasi nilai tukar di negara-negara berkembang dan meningkatkan biaya pembiayaan eksternal. Kondisi ini membuat investasi dalam negeri menjadi lebih mahal dan berisiko, mengurangi insentif bagi perusahaan untuk berinvestasi. Sebaliknya, kebijakan pelonggaran moneter oleh The Fed, seperti penurunan suku bunga, dapat mendorong arus modal masuk ke negara-negara berkembang, memperkuat nilai tukar, dan menurunkan biaya pembiayaan, sehingga mendukung peningkatan investasi dalam negeri. Studi ini menekankan pentingnya koordinasi kebijakan moneter internasional untuk mengelola volatilitas arus modal dan mendukung stabilitas ekonomi global.

Secara umum suku bunga adalah tanggungan dari pinjaman yang harus dibayarkan yang dinyatakan dalam bentuk presentase uang yang digunakan sebagai pinjaman. Menurut Karl & Fair (2001), suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima setiap tahunnya di mana dibagi dengan jumlah pinjaman yang telah diterima. Hal ini sejalan dengan pandangan yang mendefinisikan tingkat bunga sebagai harga dari pinjaman yang harus dibayarkan sesuai dengan periode waktu tertentu yang telah ditetapkan (Lipsey et al., 1997).

Secara makro suku bunga berkaitan erat dengan peranan waktu dalam kegiatan ekonomi yang terjadi. Suku bunga diartikan sebagai suatu harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, yang mana menjadi imbalan yang diterima atas ketidaknyamanan melepas uang atau bisa dikatakan harga kredit. Suku bunga digolongkan menjadi suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah rate yang diamati pasar dan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur suku bunga nominal dikurangi dengan inflasi.

Mengacu pada penjelasan tersebut dalam menentukan suku bunga terdapat beberapa teori yang menjelaskan bagaimana pergerakan suku bunga yang terjadi. Pertama, teori klasik menyatakan apabila tingkat bunga yang terjadi tinggi maka masyarakat akan mengurangi jumlah pengeluarannya untuk menambah tabungan. Suku bunga merupakan loanable funds yang diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau investasi, karena dalam teori ini tingkat bunga adalah price yang terjadi dalam pasar investasi.

Kedua, teori keynes menyatakan jika tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang lebih memilih memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan terakhir spekulasi. Tiga motif tersebut yang menjadi alasan timbulnya permintaan uang atau lebih dikenal dengan istilah Liquidity preference. Liquidity preference berlandaskan pada konsepsi bahwa pada umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. Teori Keynes menekankan terdapat hubungan antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan uang untuk melakukan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar jika tingkat bunga rendah dan permintaan kecil jika tingkat bunga tinggi.

2.2 Hubungan Teoritis Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki korelasi positif, dimana jika investasi naik, maka pendapatan nasional juga ikut naik. Dan berlaku sebaliknya, jika investasi turun, maka pendapatan nasional juga turun. Begitulah dampak yang terjadi antara keduanya. Dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia, dibutuhkan peran strategis yaitu berupa

pembentukan modal. Pembentukan stok modal inilah yang bersumber dari kegiatan investasi atau pendanaan di sejumlah pasar keuangan. Modal yang ditanam oleh para investor (baik perusahaan maupun individu) akan sangat membantu perekonomian dalam menambah stok modal yang dibutuhkan.

Modal - modal tersebut ditujukan untuk proses produksi, sehingga akan menghasilkan barang dan jasa yang tentunya dapat digunakan oleh seluruh masyarakat di masa mendatang. Walaupun begitu, investasi bukanlah tolok ukur kondisi perekonomian Indonesia. Sebab, sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhinya selain dari investasi.

2.2.2 Hubungan Nilai Tukar dan Investasi

Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui perdagangan internasional. Perubahan nilai tukar riil mencerminkan perubahan daya saing antara Indonesia dan mitra dagangnya. Semakin tinggi nilai tukar riil, semakin akan mendorong ekspor dan sebaliknya. Di samping itu semakin berkurangnya nilai tukar riil akan kondusif bagi iklim perdagangan internasional sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan sumber BPS 2018 Juliannisa (2020) bahwa nilai tukar kurs di Indonesia semakin mahal harganya maka nilai tukar kurs semakin menurun jika dikonversikan ke mata uang dollar, sehingga penurunan nilai tukar ini akan mempengaruhi investasi dengan *expenditure reducing effect*.

2.2.3 Hubungan Inflasi dan Investasi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Inflasi atau kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Selain perdagangan, inflasi dapat mempengaruhi tabungan atau investasi. Jika menginvestasi suatu produk/barang dan terjadi

inflasi yang dimana tingkat pengembalian tidak sama besar dengan tingkat inflasi akan membuat pengembalian investasi akan menjadi rendah (Silaban & Siagian, 2021)

Investasi yang likuid seperti saham, obligasi, dan reksa dana lebih tidak terpengaruh oleh inflasi dikarenakan bentuk pengembalian dari investasi ini adalah berbentuk bunga dan sebaliknya. Selain itu, agar investasi tidak dipengaruhi oleh inflasi maka tingkat bunga nominal harus melampaui inflasi itu sendiri atau bahkan sama rata.

2.2.4 Hubungan *Interest rate Gap* dan Investasi

Interest gap adalah selisih antara suku bunga yang dikeluarkan oleh negara satu dengan negara yang lain. Dalam hal ini *interest gap* berarti bahwa perbedaan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh *the fed* dan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh BI. Selisih tersebut untuk melihat bagaimana respon kebijakan antar kedua negara dalam mengambil kebijakan fiskal.

Hubungan antara suku bunga di Amerika Serikat dan Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap investasi dalam negeri. Kenaikan suku bunga di amerika serikat dapat meningkatkan biaya modal global, yang berpotensi mengurangi daya beli perusahaan Indonesia untuk berinvestasi dalam pengembangan kapasitas produksi atau inovasi produk. Selain itu, nilai tukar yang lebih kuat dari dolar AS bisa membuat produk ekspor Indonesia menjadi lebih mahal bagi pasar internasional, mengurangi daya saing produk Indonesia di pasar global. Sentimen pasar global juga bisa berubah seiring dengan kebijakan suku bunga AS yang lebih tinggi, mempengaruhi aliran modal masuk ke Indonesia. Jika investor mengalihkan investasinya ke AS yang menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi, ini bisa mengurangi likuiditas dan pertumbuhan

investasi dalam negeri di sektor keuangan dan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemantauan dan analisis yang cermat terhadap dinamika suku bunga global dapat membantu pembuat kebijakan di Indonesia merancang strategi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi dalam negeri.

Menurut Rompas (2018), bahwa suku bunga merupakan harga yang dibayar oleh debitur kepada kreditur untuk konsumsi interval nilai tertentu atau bisa dibilang suku bunga adalah sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan dari suku bunga adalah perubahan dari peminatan uang (kredit). Suku bunga dunia yang naik dapat mempengaruhi suku bunga di Indonesia. Suku bunga dunia lebih tinggi dapat meningkatkan permintaan terhadap dollar namun nilai tukar mata uang lainnya melemah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silaban & Siagian (2021), bahwa suku bunga mempengaruhi investasi secara negatif. Tingkat suku bunga menyatakan sebuah tingkat dari pembayaran atas investasi atau pinjaman lain sehingga semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi juga dampak negatif yang ditimbulkan pada investasi yang dimana harga saham akan meningkat.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yasmurni Zebua dengan judul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai dampak penanaman

modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Sumut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi tenaga kerja pada jangka pendek adalah penanaman modal dalam negeri, kemudian penanaman modal asing, kemudian pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar.

Pada jangka menengah, faktor yang paling mempengaruhi adalah penanaman modal dalam negeri, kemudian pertumbuhan ekonomi, lalu penanaman modal asing, dan yang terakhir adalah nilai tukar. Pada jangka panjang, yang paling mempengaruhi adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan kemudian nilai tukar.

Penelitian yang dilakukan oleh Evita Septiana Sudiyanto dengan judul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Penanaman Modal Asing Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Riil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Indonesia Tahun 1998 — 2018”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, kurs rupiah dan suku bunga riil terhadap pertumbuhan ekonomi nasional indonesia periode 1998-2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Nasional Indonesia, sedangkan variabel independennya adalah utang luar negeri, penanaman modal asing, kurs rupiah dan suku bunga riil.

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan metode Partial Adjustment Model (PAM). Metode yang digunakan adalah data time series periode 1998-2018 yang bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Elma Sintia Dewi, Aris Soelistyo , dan Dwi Susilowati dengan judul “Pengaruh Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam

Negeri dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1999-2019". Dalam penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh ekspor migas, penanaman modal dalam negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 1999 — 2019. Penelitian menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan, Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi Provinsi Jawa Timur tahun 1999 – 2019.

Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian Jawa Timur sebesar 0,866 atau 86,68 persen. Kesimpulannya adalah Ekspor Migas dan penanaman modal dalam negeri memberikan dampak positif sedangkan variabel Inflasi berdampak negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilla Mardiana Pratiwi, Moch. Dzulkirom AR, dan Devi Farah Azizah dengan judul "PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA". Dalam penelitian tersebut membahas mengenai Pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai Emerging Market. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan, dengan pendekatan kuantitatif.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 sampel yang diperoleh dari Triwulan 1 hingga triwulan 4 mulai tahun 2004 hingga 2013. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PMA; Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap PMA;

Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PMA; Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dan PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis hubungan antara variable bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Harrod dan Domar berpendapat bahwa investasi memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Yaitu, menghasilkan pendapatan yang didorong oleh permintaan dan meningkatkan kapasitas produktif perekonomian dengan meningkatkan persediaan modal karena penawaran. Oleh karena itu, selama investasi berlanjut, pendapatan dan output riil akan terus meningkat.

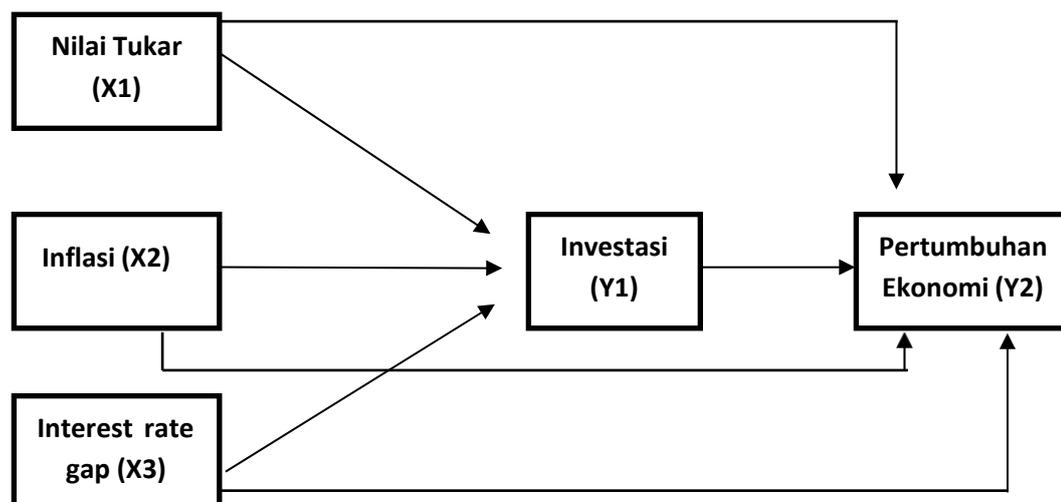
Investasi dikonstruksikan sebagai tindakan membeli saham, obligasi dan barang-barang modal. Hal ini erat kaitannya dengan pembelian saham pada pasar modal, padahal penanaman investasi tidak hanya dipasar modal saja, tetapi juga diberbagai bidang lainnya seperti di bidang pariwisata, pertambangan minyak dan gas bumi, pertanian, kehutanan dan lain sebagainya. Isilah Investasi sendiri berasal dari kata investire yang berarti memakai atau menggunakan. Investasi adalah memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dikembangkan dan hasil dari sesuatu yang dikembangkan tersebut akan dibagi sesuai dengan yang diperjanjikan.

Secara teoritis, dampak perubahan nilai tukar terhadap investasi tidak pasti. Periode Singkatnya, penurunan nilai tukar mengurangi investasi melalui efek negatif pada penyerapan domestik, yang dikenal sebagai efek depresiasi. Dengan gejala tersebut, akan direaksikan dengan penurunan pengeluaran/alokasi modal untuk investasi. Di sisi penawaran, pengaruh sisi transfer terhadap pengeluaran investasi dari perubahan nilai tukar relatif tidak pasti. Penurunan nilai tukar mata uang lokal akan meningkatkan produk impor dalam mata uang lokal. Hal ini akan meningkatkan harga barang ekspor yang dapat diperdagangkan relatif terhadap barang yang tidak dapat diperdagangkan, sehingga mendorong perluasan investasi domestik pada barang yang dapat diperdagangkan.

Ketika memahami konsep inflasi, kenaikan harga terjadi sebagai kenaikan harga agregat barang secara terus menerus selama jangka waktu tertentu. Kenaikan yang hanya terjadi sekali, meskipun persentasenya cukup tinggi, bukanlah inflasi. Seorang investor akan cenderung berinvestasi jika tingkat inflasi di suatu negara stabil.

Jika di negara dengan tingkat inflasi yang tinggi, harga- harga faktor produksi juga meningkat, upah juga meningkat, yang membuat para pengusaha semakin kewalahan dengan keadaan tersebut. Akibatnya, akan terjadi PHK massal, pengiriman uang dan penarikan dalam negeri. Di sisi lain, investor akan lebih cenderung berinvestasi jika tingkat inflasi di suatu negara rendah (stabil) atau telah menurun, hal ini disebabkan harga komoditas yang relatif murah dan upah yang terjangkau. Oleh karena itu, investor akan merasa lebih aman berinvestasi ketika tingkat inflasi di suatu negara cenderung stabil dan rendah.

Inflasi, nilai tukar, dan *interest rate gap* memiliki berdampak terhadap investasi dalam negeri. Nilai tukar yang stabil meningkatkan kepercayaan pelaku bisnis dan mendorong investasi dalam negeri dengan mengurangi risiko fluktuasi biaya dan pendapatan. Ketika suku bunga tinggi, biaya pinjaman meningkat, yang dapat mengurangi insentif bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek baru, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga rendah membuat biaya pinjaman lebih terjangkau dan mendorong investasi dalam negeri maka dari itu perlu bagi pemerintah untuk mempertimbangkan suku bunga dalam negeri yaitu BI rate dengan suku bunga negara lain salah satunya *the fed*. Inflasi yang tinggi menciptakan ketidakpastian harga, membuat perusahaan ragu untuk melakukan investasi jangka panjang, sementara inflasi yang moderat dan stabil dapat mendorong konsumsi dan investasi. Keseimbangan ketiga faktor ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga nilai tukar berpengaruh terhadap investasi dalam negeri.
2. Diduga inflasi berpengaruh terhadap investasi dalam negeri.
3. Diduga interest rate gap berpengaruh terhadap investasi dalam negeri.
4. Diduga investasi mampu memediasi nilai tukar, inflasi, dan *interest rate gap* terhadap pertumbuhan ekonomi.